PENGARUH ATRAKSI, AKSESIBILITAS, AMENITAS, ANSILARI TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN DIO PANTAI GEMAH KABUPATEN TUILUNGAGUNG

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh Atraksi, Aksebilitas, Ameniti, Ansilari Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Pantai Gemah Tulungagung. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survey dengan menyebarkan 100 koesioner kepada 100 orang responden. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui interview dan kuesioner. Sedangkan metode analisis berupa deskriptif serta regresi Linear berganda dan untuk uji hipotesis melalui uji t, uji F serta uji R^2 (Koefisien Determinasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Atraksi berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan. Atraksi yang ada di Pantai Gemah memiliki daya tarik kepada wisatawan sehingga mampu memberikan dampak pada kepuasan wisatawan. Aksesibilitas yang terdiri dari tersedianya transprtasi umum, kondisi jalan yang baik mampu memberikan dampak pada kepuasan wisatawan. Amenitas merupakan fasilitas yang dimiliki tempat wisata. Amenitas yang dimiliki Pantai Gemah yang terdiri dari tempat penginapan, rumah makan, toilet, spot untuk untuk paralayang dan tempat ibadah mampu mampu memberikan dampak pada kepuasan wisatawan. Ansilari yang diberikan oleh tempat wisata Pantai Gemah yang terdiri dari pengelolaan, pelayanan, dan penjaga pantai mampu memberikan dampak pada kepuasan wisatawan.

Kata Kunci : Atraksi, Aksebilitas, Amenitas, Ansilari, Kepuasan Wisatawan

Objek wisata merupakan bagian yang sangat penting dalam perkembangan sebuah daerah tujuan wisata, objek wisata yang baik dapat memberikan opini yang positif terhadap wisatawan potensial untuk berkunjung ke suatau destinasi atau daerah tujuan wisata. Miller (2000) berpendapat bahwa daya tarik utama suatu objek wisata untuk dikunjungi adalah atraksi wisata. Atraksi wisata didasarkan atas sumber-sumber alam, budaya, etnis, dan hiburan. Ciri terpenting bagi wisatawan adalah atraktif yang ditimbulkan oleh perbedaan tertentu dari sumber-sumber alam berbentuk

ciri fisik alam, iklim dan keindahan suatu kawasan wisata. Pendit (2006) menyatakan bahwa daya tarik pariwisata yang bersumber dari alam adalah: (1) Keindahan alam yang meliputi, topografi umum seperti flora dan fauna di sekitar danau, sungai, pantai, pulau-pulau, mata air panas, sumber mineral, teluk, gua, air terjun, cagar alam, hutan dan sebagainya. (2) Iklim yang meliputi, sinar matahari, suhu udara, cuaca, angin, hujan, panas, kelembaban dan sebagainya. Pengembangan objek wisata dengan basis atraksi yang baik harus didukung oleh komponen aksesibilitas dan fasilitas, aksesibilitas memberikan kemudahan kepada pengunjung untuk menjangkau suatu objek wisata sementara fasilitas dapat memenuhi kebutuhan pengunjung selama mereka menikmati atraksi di suatu objek wisata yang dipilihnya.

Suatu tempat dapat dikembangkan menjadi sebuah destinasi wisata terutama perlu memenuhi 4 (empat) komponen kepariwisataan yang disebut 4A, yakni Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Ansilari (Sugiama, 2014). Kualitas dan variasi dari masing-masing komponen perlu memenuhi kriteria yang memadai, sehingga dapat menjadi komponen dalam memberikan kepuasan pada wisatawan (Sugiama, 2013). Selain itu juga, Daya Tarik Wisata Menurut Cooper. (2005) mengemukakanbahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu*: attraction, accessibility, amenity dan ancilliary.*

Atraksi Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu 1) *Natural Resources* (alami), 2) Atraksi wisata budaya, dan 3) Atraksi buatan manusia itu sendiri. Modal kepariwisataan itu dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata ditempat dimana modal tersebut ditemukan.. Keberadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata (DTW).

Aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi. Banyak sekali wilayah di Indonesia yang mempunyai keindahan alam dan budaya yang layak untuk dijual kepada wisatawan, tetapi tidak mempunyai aksesibilitas yang baik, sehingga ketika diperkenalkan dan dijual, tak banyak wisatawan yang tertarik untuk mengunjunginya.

Amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan

dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum. Kebutuhan lain yang mungkin juga diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan, seperti toilet umum, *rest area*, tempat parkir, klinik kesehatan, dan sarana ibadah sebaiknya juga tersedia di sebuah destinasi. Tentu saja fasilitas-fasilitas tersebut juga perlu melihat dan mengkaji situasi dan kondisi dari destinasi sendiri dan kebutuhan wisatawan. Tidak semua amenitas harus berdekatan dan berada di daerah utama destinasi. Destinasi alam dan peninggalan bersejarah sebaiknya agak berjauhan dari amenitas yang bersifat komersial, seperti hotel, restoran dan *rest area* (Xia *et al*, 2009).

Ansilari berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus destinasi tersebut. Ini menjadi penting karena walaupun destinasi sudah mempunyai atraksi, aksesibilitas dan amenitas yang baik, tapi jika tidak ada yang mengatur dan mengurus maka ke depannya pasti akan terbengkalai. Organisasi sebuah destinasi akan melakukan tugasnya seperti sebuah perusahaan. Mengelola destinasi sehingga bisa memberikan keuntungan kepada pihak terkait seperti pemerintah, masyarakat sekitar, wisatawan, lingkungan dan para *stakeholder* lainnya (Kozak, 2001).

Tulungagung merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang cukup terkenal dengan banyak destinasi yang menarik untuk dikunjungi bersama dengan keluarga. Kecamatan Tulungagung adalah pusat pemerintahan Kabupaten Tulungagung. Setidaknya terdapat 43 tempat wisata di Tulungagung yang layak dan menarik untuk dikunjungi salah satunya adalah Pantai Gemah.

Pantai Gemah termasuk bagian dari wisata pantai di selatan Tulungagung Jawa Timur bisa ditempuh dalam waktu sekitar 50 menit berkendara dari kawasan Kota Tulungagung atau sekira 35 km. Lokasi pantai pulau merah berada di Desa Kebireng, Kecamatan Besuki. Akses jalan menuju pantai pulau merah yang mudah dan mulus sehingga menjadikannya tujuan wisata lain bagi pengunjung yang datang ke kawasan wisata Tulungagung seperti wisata Pantai Popoh, Pantai Sidem, Pantai Klathak dan lain - lain yang sejalur dengan kawasan Pantai Gemah. Pantai Gemah memiliki lokasi yang sangat luas dan panjang sehingga wisatawan bisa lebih leluasa bermain maupun bersantai menikmati pemandangan pantai.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara atraksi, aksesibilitas, ameniti ansilari, terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Gemah Tulungagung.
2. Apakah terdapat pengaruh atraksi terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Gemah Tulungagung?
3. Apakah terdapat pengaruh aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Gemah Tulungagung?
4. Apakah terdapat pengaruh ameniti terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pantai Gemah Tulungagung?
5. Apakah terdapat pengaruh ansilari terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pantai Gemah Tulungagung?

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, dari hasil kuesioner tersebut dianalisis untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel yang dihitung menggunakan regresi linier berganda karena variabel penelitian lebih dari satu.

Populasi adalah seluruh wisatawan yang berkunjung di Pantai Gemah Kabupaten Tulungagung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu accidental sampling yang merupakan salah satu bagian dari teknik pengambilan sampel *non probability* sampling. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah 100 responden.

Definisi Operasioanl Variabel yang digunakan adalah atraksi, akesibilitas, ametias, ansilari

Berikut merupakan kerangka konsep yang digunakan:

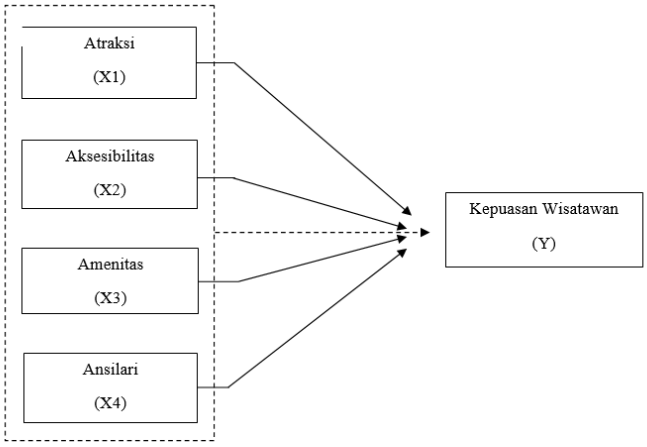

Gambar 2.2. Kerangka konsep penelitian

Keterangan : ----→ = Pengaruh Secara Simultan

——→ = Pengaruh Secara Parsial

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada sebagian mahasiswa yang berjumlah 100 responden, maka dapat diperoleh gambaran karakteristik responden berdasarkan usia responden dan

jenis kelamin responden. Gambaran karakteristik responden secara rinci adalah sebagai berikut :

1. Jenis kelamin
   a. Laki – laki 74 %
   b. Perempuan 26 %
2. Usia responden
   a. 20 tahun - 30 tahun 17%
   b. 30 tahun - 40 tahun 47%
   c. 40 tahun - 50 tahun 23%
   d. >50 tahun 13%

Deskripsi Distribusi item ini digunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban responden terhadap item-item pertanyaan yang diajukan dalam kuisioner. Jawaban-jawaban tersebut selengkapnya dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai rata- rata variable X1 = 4.11
2. Nilai rata- rata variable X2 = 3.95
3. Nilai rata- rata variable X3 = 4.00
4. Nilai rata- rata variable X4 = 3.88
5. Nilai rata- rata variable Y = 4.07

Pengujian model Regresi digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Berdasarkan hasil regresi, nilai F hitung sebesar 29,615. Sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$; db regresi = 4 : db residual = 95) adalah sebesar 2,467. Karena F hitung > F tabel yaitu 29,615 > 2,467 atau nilai Sig. F (0,000) < $\alpha = 0.05$ maka model analisis regresi dinyatakan signifikan. Hal ini berarti hasil analisis Regresi dapat dilanjutkan dengan uji T. Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan Tabel 4.14 adalah sebagai berikut :

$$Y = 0{,}211\ X1 + 0{,}263\ X2 + 0{,}232\ X3 + 0{,}183\ X4$$

Berdasarkan hasil regresi diatas dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (kepuasan wisatawan) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (Atraksi (X_1), Aksesibilitas (X_2), Amenitas (X_3), dan Ansilari (X_4)). Hal yang sama juga berlaku terhadap pengaruh masing – masing variable bebas (Atraksi (X_1), Aksesibilitas (X_2), Amenitas (X_3), dan Ansilari (X_4)) bahwa masing – masing variable berpengaruh terhadap variable tidak bebas (kepuasan).

Pada hasil analisis, menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,333 dengan sig. t sebesar 0,022 dengan t tabel sebesar 1,985 sehingga variabel Atraksi memiliki

pengaruh signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dikemukakan Sulfi Abdulhaji (2016), bahwa atraksi berpengaruh terhadap Citra Wisata Danau.

Pada hasil penelitian memberikan dukungan terhadap pendapat Pitana dan Diarta (2009), bahwa attraksi memiliki peranan penting bagi wisatawan berkunjung ke tempat-tempat wisata.

Pada hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dikemukakan Sulfi Abdulhaji (2016), bahwa Aksesibilitas berpengaruh terhadap Citra Wisata Danau.

Pada hasil penelitian memberikan dukungan terhadap pendapat Yoeti (2008), bahwa aksesibilitas memiliki peranan penting bagi wisatawan berkunjung ke tempat-tempat wisata.

Pada hasil analisis menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,212 dengan t tabel sebesar 1,985 sehingga variabel Amenitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dikemukakan Rosita, Sri Marhanah dan Woro Margasatwa (2016), bahwa Fasilitas (Amenitas) berpengaruh terhadap Kepauasan Pengunjung Di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta.

Pada hasil penelitian memberikan dukungan terhadap pendapat Oka A. Yoeti (2002), bahwa amenitas memiliki peranan penting bagi wisatawan berkunjung ke tempat-tempat wisata.

Pada hasil analisis menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,006 dengan t tabel sebesar 1,985 sehingga variabel Ansilari memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dikemukakan Rosita, Sri Marhanah dan Woro Margasatwa (2016), bahwa pelayanan (Ansilari) berpengaruh terhadap Kepauasan Pengunjung Di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta.

Pada hasil penelitian memberikan dukungan terhadap pendapat Lawson dan Baud Bovy (1998), bahwa Ansilari memiliki peranan penting bagi wisatawan berkunjung ke tempat-tempat wisata.

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian ini di uraikan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan

Ansilari secara signifikan mampu mempengaruhi kepuasan wisatawan.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Atraksi berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan. Atraksi yang ada di Pantai Gemah memiliki daya tarik kepada wisatawan sehingga mampu memberikan dampak pada kepuasan wisatawan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aksesibilitas yang terdiri dari tersedianya transprtasi umum, kondisi jalan yang baik mampu memberikan dampak pada kepuasan wisatawan.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Amenitas merupakan fasilitas yang dimiliki tempat wisata. Amenitas yang dimiliki Pantai Gemah yang terdiri dari tempat penginapan, rumah makan, toilet, spot untuk untuk paralayang dan tempat ibadah mampu mampu memberikan dampak pada kepuasan wisatawan.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ansilari yang diberikan oleh tempat wisata Pantai Gemah yang terdiri dari pengelolaan, pelayanan, dan penjaga pantai mampu memberikan dampak pada kepuasan wisatawan.

Abdulhaji, Sulfi. 2016. Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Dan Fasilitas Terhadap Citra Objek. Wisata Danau Tolire Besar Di Kota Ternate.

Baud-Bovy, and Lawson. (1998). *Tourism and Reaction Handbook of Planning and Design.* London: Architectural Pres.

Chris Cooper. 2005. Worldwide Destination: The Geography of Travel and Tourism (fourth edoition). Oxford: Elisevier Butterworth Heinemann.

Kozak, M. 2001. *Repeaters' behavior at two distinict destinations. Annals of Tourism Research*, 28(3), 784-807.

Miller, Alex. 2000. *Strategic Management*. McGraw-Hill, Irwin. Boston. P.57

Pendit, Nyoman S. 2006. Ilmu Pariwisata (sebuah Pengantar Perdana). Jakarta : PT Pradnya Paramitha

Pitana, I Gede dan I ketut Surya Diarta. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Rosita, Sri Marhanah, Woro Hanoum Wahadi. 2016. Pengaruh Fasilitas Wisata dan. Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pengunjung di Taman Margasatwa.

Sugiama. (2013). Metode Riset Bisnis dan Manajemen. Edisi Pertama,. Bandung: Guardaya Intimarta.

Sugiama, A Gima (2014), Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Aset Pariwisata, Edisi 1, Guardaya Intimarta, Bandung

Xia, Xu. 2009. *Variation of Labile Organic Carbon Pools Along Elevation Gradient in The Wuyi Mountain, China. Journal of Resource and Ecology*. 1(4). hal 368- 374.

Yoeti, Oka A. 2008. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Penerbit PT. Pradnya Paramita, Jakarta

Yoeti, Oka A. 2002. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, Cetakan Pertama. Pradnya Paramita. Jakarta.